

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN  
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DITINJAU DARI  
CURIOSITY, KEMAMPUAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI,  
DAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK**

Windha Setyaningrum<sup>1</sup>, Asri Laksmi Riani<sup>2</sup>, Dewi Kusuma Wardani<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail: <sup>1</sup>windhasetyaningrum@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Efektifitas model pembelajaran *problem based learning (PBL)* ditinjau dari *curiosity*, 2) Efektifitas model pembelajaran *problem based learning (PBL)* ditinjau dari kemampuan berfikir tingkat tinggi, 3) Efektifitas model pembelajaran *problem based learning (PBL)* ditinjau dari kompetensi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* karena semua anggota populasi sampel mempunyai peluang yang sama dan independent. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat efektifitas model pembelajaran *problem based learning (PBL)* ditinjau dari *curiosity*, 2) Terdapat efektifitas model pembelajaran *problem based learning (PBL)* ditinjau dari kemampuan berfikir tingkat tinggi, 3) Terdapat efektifitas model pembelajaran *problem based learning (PBL)* ditinjau dari kompetensi peserta didik, artinya masing-masing variabel saling berpengaruh secara signifikan, maka disarankan kepada para guru untuk menggunakan *problem based learning (PBL)* dalam pembelajaran akuntansi.

**Kata Kunci:** *Curiosity, Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi, Kompetensi Peserta Didik, Problem Based Learning, Efektivitas*

**Abstract:** This purpose of this study was to determine: 1) The effectiveness of problem based learning (PBL) as a learning model from curiosity perspective, 2) The effectiveness of problem based learning (PBL) as a learning model from higher order thinking skills perspective, 3) The effectiveness of problem based learning (PBL) as a learning model from students' competencies perspective. The research method used in this study is a quasi-experimental method. Simple random sampling was used as sampling technique as all members of population in this study have the same chance and independent opportunities to be samples. Based on the sampling technique, samples in this study was 30 people. Data collecting techniques used in this study were interviews, observation, documentation, and questionnaires. The results showed that: 1) Problem based learning (PBL) is an effective learning model based on curiosity perspective, 2) Problem based learning (PBL) is an effective learning model based on higher order thinking skills perspective, 3) Problem based learning (PBL) is an effective learning model based on students' competencies perspective. The results concluded that each variable significantly influences each other. So that it is recommended to teachers to use problem based learning (PBL) in accounting learning.

**Keywords:** *Curiosity, Higher Order Thinking Skills, Students' Competence, Problem Based Learning, Effectiveness*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 di Program jurusan Akuntansi pada setiap mata pelajaran memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar. Salah satu kompetensi dasar yang muncul di kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar adalah menganalisis jurnal penyesuaian. Akuntansi dasar adalah salah satu mata pelajaran dasar yang di tempuh di kelas X dan merupakan materi penguasaan dasar akuntansi yang memudahkan peserta didik untuk mengenal akuntansi dari nama akun, posisi akun dan menganalisis akun yang muncul atas transaksi yang terjadi. Dalam mata pelajaran akuntansi dasar terdapat materi berupa jurnal penyesuaian yang membutuhkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis transaksi dan membuat jurnal penyesuaian dengan menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyajikan secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif. Kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran akuntansi dasar terlihat pada hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar merupakan output dalam proses pendidikan yang dapat dilihat. Hasil belajar berupa aspek kognitif (kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi), aspek afektif (perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai), dan aspek psikomotorik (keterampilan/ skill dan kemampuan bertindak individu). *Curiosity* (rasa ingin tahu) merupakan salah satu bentuk aspek afektif yang dimiliki peserta didik untuk fokus dalam belajar dan meningkatkan kompetensi atau hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reio, et al. (2016: 117) “bahwa *curiosity* membantu perkembangan kognitif, sosial, emosional, spiritual dan fisik pada kehidupan dengan menstimulasi tindakan eksplorasi”. *Curiosity* mendorong peserta didik untuk mengetahui segala sesuatu lebih dalam, cenderung lebih perhatian dalam melakukan sesuatu, lebih berkonsentrasi dan lebih bersemangat dalam mempelajari dan memahami suatu hal.

Salah satu hasil belajar kognitif berupa kemampuan berfikir tingkat tinggi (*HOTS*). Kemampuan berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang kompleks dan dialami peserta didik. Menurut Brookhart (2010: 9) “kemampuan berfikir tingkat tinggi dapat meningkatkan prestasi siswa”. Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan selalu menemui suatu transaksi keuangan, dengan bekal kemampuan akuntansi dasar dan disertai dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi akan lebih memudahkan peserta didik mengatasi persoalan akuntansi baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun sebagai bekal kompetensi abad 21 masuk dalam dunia kerja.

Aspek *curiosity*, kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan peningkatan keterampilan peserta didik akan menumbuhkan kompetensi yang dimiliki peserta didik semakin meningkat. Menurut Winterton (2009: 3) kompetensi adalah “suatu karakteristik yang dimiliki individu untuk memberikan hasil terbaik dalam pekerjaannya”. Mulyasa (2009) kompetensi adalah suatu perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dijalankan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Observasi kelas dan wawancara peneliti lakukan di SMKN 6 Sukoharjo pada hari Selasa tanggal 2 April 2019. Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam menentukan metode yang digunakan untuk mengerjakan jurnal penyesuaian, munculnya keraguan dalam menyebutkan akun dari transaksi yang terjadi, dan adanya kekurangan pemahaman konsep dasar akun pada peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik yang rendah.

Permasalahan lain yang muncul terlihat pada saat pergantian jam, ketika guru akan memulai pembelajaran ada beberapa peserta didik terlambat masuk ke kelas dengan berbagai alasan, selain itu juga ada beberapa siswa ketika diberi tugas pekerjaan rumah cenderung tidak mengerjakan. Hal tersebut mengungkapkan bahwa di SMKN 6 Sukoharjo terdapat permasalahan terkait *curiosity* (rasa ingin tahu) peserta didik rendah. *Curiosity* (rasa ingin tahu) yang cenderung rendah akan mengakibatkan potensi siswa tidak bertambah, dikarenakan *curiosity* (rasa ingin tahu) yang dimiliki tidak bekerja secara maksimal. Peserta didik cenderung menerima pelajaran tanpa adanya rasa keingintahuan lebih dalam.

*Curiosity* (rasa ingin tahu) dan kemampuan yang rendah pada peserta didik mempengaruhi pencapaian kompetensi, hal ini terlihat dalam data penelitian pendahuluan yang diperoleh dari penilaian hasil tengah semester (PTS) peserta didik kelas X SMKN 6 Sukoharjo Tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran akuntansi dasar yang disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil PTS peserta didik mata pelajaran akuntansi dasar kelas X SMKN 6 Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019**

| Sekolah          | Tahun     | KBM   |       | Persentase |       |
|------------------|-----------|-------|-------|------------|-------|
|                  |           | ≥ KBM | ≤ KBM | ≥ KBM      | ≤ KBM |
| SMKN 6 Sukoharjo | 2018/2019 | 76    | 30    | 40%        | 60%   |

(Sumber: Guru mata pelajaran akuntansi dasar kelas X SMKN 6 Sukoharjo, diolah).

Keterangan:

KBM = Ketuntasan belajar minimum

Peningkatan kompetensi peserta didik di SMKN 6 Sukoharjo dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum 2013 revisi 2017. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning*. Menurut Kusumaningtias (2013: 35) “*Problem based learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan permasalahan secara kontekstual yang terjadi dalam lingkungan”. Menurut Trianto (2007) *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata dan dapat menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan keterampilan tingkat tinggi, membuat peserta didik lebih mandiri dan meningkatkan kepercayaan peserta didik. Menurut Huriah (2018: 22) model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memiliki kelebihan yaitu:

1. *Problem based learning* (PBL) berpusat pada peserta didik, memotivasi pembelajaran aktif, meningkatkan pemahaman, dan stimulus seseorang untuk terus belajar selama hidupnya.
2. Kompetensi umum, *problem based learning* (PBL) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan sikap dan keterampilan umum yang dikehendaki di masa mendatang.
3. Integrasi, *problem based learning* (PBL) memfasilitasi integrasi kurikulum inti.
4. Motivasi, *problem based learning* (PBL) menyenangkan bagi tutor dan peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pembelajaran mendalam, *problem based learning* (PBL) meningkatkan kemampuan pemahaman mendalam bagi peserta didik.
6. Pendekatan konstruktif, peserta didik aktif berdasarkan pengetahuan dan membangun kerangka konseptual dari pengetahuan tersebut.

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan Rahmah, Soedjoko dan Suneki (2019) menyatakan bahwa *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan rasa ingin tahu siswa kelas X IPS 3 SMAN 7 Semarang. Mairani dan Simatupang (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan model PBL terhadap hasil belajar ranah kognitif tingkat tinggi siswa pada materi pokok suhu kalor. Penelitian yang dilakukan Amelia, Masril., dan Afrizon (2019) menyimpulkan bahwa implementasi bahan ajar berbasis masalah memiliki pengaruh yang berarti terhadap kompetensi pengetahuan sebesar 64,91%, 73,91% terhadap kompetensi keterampilan, dan menunjukkan hasil yang baik pada kompetensi sikap sosial

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin mengetahui keefektifan model pembelajaran *problem based learning* ditinjau dari *curiosity*, kemampuan berfikir tingkat

tinggi, dan kompetensi peserta didik di SMKN 6 Sukoharjo. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah penggunaan model *problem based learning* (PBL) untuk mengukur *curiosity*, kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan kompetensi peserta didik di mata pelajaran akuntansi dasar materi jurnal penyesuaian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu yang menggunakan dua kelompok siswa yang berbeda, satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen (perlakuan *problem based learning*). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *problem based learning* ditinjau dari *curiosity*, kemampuan berfikir tingkat tinggi, dan kompetensi peserta didik di SMKN 6 Sukoharjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tahun Ajaran 2019/2020 pada semester genap, yang terdiri dari 3 kelas. Jumlah siswa pada masing-masing kelas terdiri dari 30 murid, maka total populasi sejumlah 90 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Sampel di ambil secara acak dengan mengundi siswa setiap kelas, karena di anggap siswa dari ketiga kelas memiliki kemampuan yang sama. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji Validitas untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan yang dibuat itu benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir pertanyaan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson. Semua item pertanyaan dari keseluruhan variabel mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tersebut valid.

Uji reliabilitas instrumen dalam hal ini bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur dari kuesioner yang disusun dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat diketahui bahwa instrumen reliabel karena masing-masing memiliki nilai alpha cronbach  $> 0,6$ , artinya alat ukur yang digunakan sudah tepat dan dapat diandalkan.

### **Keefektifan Model Pembelajaran Ditinjau dari HOTS**

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis sebelum dilakukan analisis statistik inferensial. Berikut adalah hasil uji normalitas ditinjau dari HOTS disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji normalitas**

**Tests of Normality**

| Kelas        | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|--------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|              | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Data Kontrol | .136                            | 30 | .164 | .972         | 30 | .597 |
| PBL          | .193                            | 30 | .006 | .879         | 30 | .003 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Sig dari kelas kontrol dan kelas *problem based learning* kurang dari 0.05, hal tersebut menyebabkan kedua kelas tersebut tidak terdistribusi normal. Oleh karena tidak memenuhi asumsi normalitas akan dilakukan uji nonparametrik yaitu uji Mann-Whitney.

**Tabel 3. Uji Mann-Whitney**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                        | Data    |
|------------------------|---------|
| Mann-Whitney U         | 199.000 |
| Wilcoxon W             | 664.000 |
| Z                      | -3.728  |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000    |

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan output “*Test Statistics*” dalam uji Mann-Whitney pada Tabel 2. diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari < nilai probabilitas 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan diantara kelas kontrol dan kelas *problem based learning* ditinjau dari HOTS.

**Keefektifan Model Pembelajaran Ditinjau dari Kompetensi**

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis sebelum dilakukan analisis statistik inferensial. Selanjutnya, Berikut adalah hasil uji normalitas ditinjau dari Kompetensi disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji normalitas**

**Tests of Normality**

| Kelas        | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|--------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|              | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Data Kontrol | .257                            | 30 | .000 | .914         | 30 | .019 |
| PBL          | .170                            | 30 | .026 | .923         | 30 | .032 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Sig dari kelas kontrol dan kelas *problem based learning* kurang dari 0.05, hal tersebut menyebabkan kedua kelas tersebut tidak terdistribusi normal. Oleh karena tidak memenuhi asumsi normalitas akan dilakukan uji nonparametrik yaitu uji Mann-Whitney.

**Tabel 5. Uji Mann-Whitney**

| Test Statistics <sup>a</sup> |         |
|------------------------------|---------|
|                              | Data    |
| Mann-Whitney U               | 299.000 |
| Wilcoxon W                   | 764.000 |
| Z                            | -2.322  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | .020    |

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan output “*Test Statistics*” dalam uji Mann-Whitney pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.020 lebih kecil dari < nilai probabilitas 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan diantara kelas kontrol dan kelas *problem based learning* ditinjau dari Kompetensi.

#### **Keefektifan Model Pembelajaran Ditinjau dari *Curiosity***

Oleh karena data berupa data ordinal maka akan dilakukan uji non parametrik yaitu uji Mann-Whitney. Output uji Mann-Whitney disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Uji Mann-Whitney**

| Test Statistics <sup>a</sup> |         |
|------------------------------|---------|
|                              | Data    |
| Mann-Whitney U               | 388.000 |
| Wilcoxon W                   | 853.000 |
| Z                            | -.919   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | .358    |

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan output “*Test Statistics*” dalam uji Mann-Whitney pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.358 lebih besar dari > nilai probabilitas 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kelas kontrol dan kelas *problem based learning* ditinjau dari *curiosty*.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *problem*

*based learning* pada peserta didik SMK dapat meningkatkan *curiosity* hal ini ditunjukkan dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.358 lebih besar dari > nilai probabilitas 0.05, penerapan model *problem based learning* pada peserta didik SMK dapat meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi hal ini ditunjukkan dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari < nilai probabilitas 0.05, dan penerapan model *problem based learning* pada peserta didik SMK dapat meningkatkan kompetensi peserta didik hal ini ditunjukkan dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.020 lebih kecil dari < nilai probabilitas 0.05.

Peningkatan *curiosity*, kemampuan berfikir tingkat tinggi dan kompetensi peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang bisa digunakan dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guna mendapatkan tujuan pembelajaran yang baik selain menggunakan model pembelajaran yang tepat juga dibutuhkan waktu belajar yang lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brookhart, S. M. 2010. *How to asses higher-order thinking skills in your classroom*. Alexandria: ASCD.
- Huriah, T. 2018. *Metode Student center learning* Jakarta: Prenada media Group.
- Kusumaningtias, A., Zubaidah, S., & Indriawati, S.E. 2013. Pengaruh *Problem Based Learning* dipadu Strategi *Numbered Heads Together* terhadap Kemampuan Metakognitif, Berfikir Kritis, dan Kognitif Biologi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23 (1): 33-47.
- Mairani, E., dan Simatupang, S. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi Suhu dan Kalor Kelas X Semester II SMA Negeri 5 Tanjung balai T.P 2016/2017. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 6.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmah, L., A., Soedjoko, E., dan Suneki. (2019). Model Pembelajaran PBL Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis dan Rasa Ingin Tahu Siswa kelas X SMAN 7 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 807-812.
- Reio, T. G., Petrosko., J. M., Wiswell, A.K., & Thongsukmag, J. (2006). The measure and conceptualization of curiosity. *The Journal of Genetic Psychology*. 167 (2), 117-135.

Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka.

Winterton, J. (2009). Competence across Europe: Highest Common Factor or Lowest common denominator?. *Journal of European Industrial Training*, 33, 681–700.